

## STUDI BANDING

### 1. Kompleks Citra Niaga di Samarinda (Menggunakan Preseden Arsitektur Tradisional Masyarakat Dayak).

Salah satu pusat perbelanjaan yang menggunakan preseden sebagai konsep perancangan adalah Kompleks Citra Niaga di Samarinda. Bangunan ini mempresedeni arsitektur tradisional Dayak. Yang dipresedeni adalah prinsip pedestrian dan prinsip geometri pada arsitektur tradisional ini.

Konsep desain didasarkan pada prinsip pedestrian dengan mempelajari prinsip pedestrian pada yang diterapkan pada pedagang kaki lima. Suatu jalan melengkung dimasukkan ke dalam desain untuk mengubah jalan-jalan grid yang monoton yang ada pada konsep pedestrian tersebut sehingga menjadi dasar penataan ruang terbuka di dalam lingkungan, komposisi area hiburan dan bentuk-bentuk massa lainnya.

Proyek ini nampaknya cukup berhasil melakukan konsep campuran. Selain dapat menggabungkan pedagang-pedagang ekonomi menengah, desainnya juga cukup menarik. Ini terbukti dengan diraihnya penghargaan Aga Khan Award bagi fasilitas belanja ini. Fasilitas belanja ini terdiri dari 121 unit toko, 79 kios dan 244 pedagang kaki lima dengan luasan keseluruhan 2,7 Ha.

### 2. Riverplace Portland Oregon USA (Mempresedeni Bangunan Pasifik Utara).

Nama Proyek : Riverplace.

Badan Air : Sungai Willamette.

Luas : 14,7 Ha.

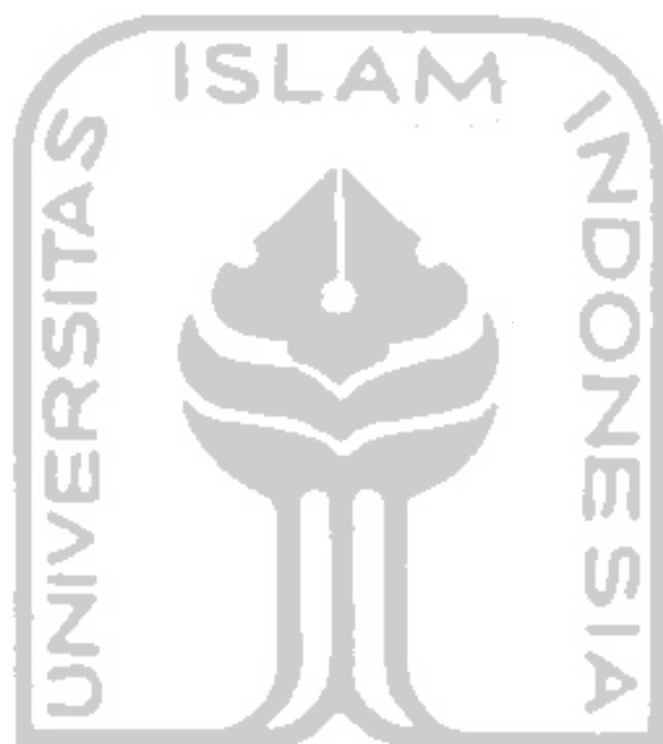
Desainer : Alan Grainger, GGLO, Seattle; Olson Sundberg Architects, Seattle.

Selesai : 1987.

Proyek ini terdapat di tepian Sungai Willamette di kota Portland Oregon USA. Dengan dibangunnya ringroad untuk mengurangi beban transportasi di pusat kota sehingga memungkinkan terjadinya penggabungan antara daerah Willamette dengan pusat kota Portland. Magnet aktifitas pada area ini mencakup pusat perbelanjaan, restoran, hotel, marina dan ruang terbuka publik.

Bangunan ini mempresedeni ciri bangunan dari pasifik utara sehingga material kulit bangunan banyak yang menggunakan kayu, hanya beberapa bagian yang menggunakan beton/bata.

Ciri utama dari proyek ini adalah kombinasi antara ruang terbuka publik di atas marina yang dilengkapi dengan toko-toko, restoran, dengan fasilitas yang bersifat privasi. Pemisahan antara kegiatan komersial dengan hunian dilakukan dengan perbedaan elevasi, contohnya interior halaman gedung yang dikelilingi tembok hunian dipisahkan dari pedestrian. Restoran ditempatkan diantara kompleks pertokoan dan marina, karena membutuhkan suasana rekreatif dan view yang menarik se arah sungai.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA